

Analisis Kemampuan Narapidana dalam Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Klas IIB Jakarta = Analysis of a Convict's Aptitude in the Independence Coaching Conducted in a Class II B Open Penitentiary Institution in Jakarta

Jaka Prihatin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=129394&lokasi=lokal>

Abstrak

Salah satu program pembinaan narapidana di Lembaga pemasyarakatan adalah Pembinaan Kemandirian dengan tujuan meningkatkan kemampuan diri dan potensi diri narapidana agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik setelah selesai menjalani pembedanaan.

Pada dewasa ini masih banyak narapidana yang setelah selesai menjalani pembedanaannya sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang layak untuk penghidupannya di karenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini merupakan permasalahan dari pelaksanaan pembinaan kemandirian. Metode yang dipergunakan penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan kemampuan narapidana dalam program pembinaan kemandirian pada Lembaga pemasyarakatan Terbuka Kias IIB Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisa kemampuan narapidana dalam mengikuti program pembinaan kemandirian belum terjadi peningkatan secara signifikan, sehingga hasil yang diharapkan agar nantinya narapidana yang telah selesai menjalani pidananya meiliki kemampuan diri dan potensi diri yang dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik belum tercapai.

.....One of the coaching programs received by a convicted criminal in a penitentiary is the independence coaching, which is intended to improve the convict's own aptitude and potency, thus enabling him to possess the useful skills, knowledge, and proper attitude after serving his sentence in a prison.

Currently, a large number of ex-convicts are unable to find suitable employment for their own iivelihood after they are released from the institution, mainly because they do not have the necessary skills and knowledge to support themselves. This is the crux of the problem, which the independence coaching tried to rectify.

The method used by the author in this study is a descriptive rescarch utilizing a qualitative approach, which is a method that illustrates the convict's aptitude in the independence-coaching program conducted in a class 11 B open penitentiary institution in Jakarta.

Analysis of the research finding shows that the convict's aptitude has yct to show a significant improvement, even after attending the independence-coaching program. Therefore, the result in which the released convict is expected to have gained, namely the necessary skills and knowledge to support themselves has not yet been achieved.